

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi yang disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat menjadikan peran auditor semakin krusial bagi perusahaan. Auditor dibutuhkan untuk memberikan opini atas laporan keuangan sehingga perusahaan dapat memastikan bahwa laporan yang disajikan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), wajar, dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. (Sasmita & Widaryanti, 2022).

Kualitas audit merupakan elemen penting dalam menjaga keandalan informasi serta akuntabilitas laporan keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan mampu mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan menjadi tanggung jawab Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor independen. (Ni Made P.T.M, 2025). Kualitas audit juga didukung oleh penerapan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang wajib dilakukan oleh seorang auditor yang ditetapkan dan telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan, dan standar pelaporan.

Dalam penelitian ini, tekanan klien dan independensi diposisikan sebagai dua variabel yang berbeda. Tekanan klien diartikan sebagai bentuk tekanan atau pengaruh yang diberikan pihak klien kepada auditor selama proses audit berlangsung, misalnya permintaan untuk memberikan opini tertentu maupun ancaman penghentian kerja sama. Sedangkan independensi merupakan sikap auditor yang tetap netral, objektif, dan bebas dari campur tangan pihak lain dalam

melaksanakan tugas auditnya.

Tekanan dari klien tidak sepenuhnya berdampak buruk bagi proses audit. Auditor yang berhasil menjaga sikap profesional dan independensinya justru dapat memanfaatkan tekanan tersebut sebagai motivasi untuk lebih cermat, kritis, dan disiplin dalam mengikuti standar audit, sehingga kualitas hasil audit tetap dapat dipertahankan.

Auditor kerap menghadapi tekanan dari lingkungan kerja, khususnya tekanan yang berasal dari pihak klien. Apabila auditor tidak mampu merespon tekanan klien secara profesional, maka independensi auditor dapat terancam, baik dari sisi fakta maupun dari sudut pandang pihak eksternal. Agoes dan Ardana (2009:146) dalam (Senia Rebecca, 2019) menyatakan bahwa independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta bebas dari pengaruh pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan.

Profesi auditor memegang peran penting sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai dilema profesional. Dilema etika (*ethical dilemma*) adalah situasi yang dihadapi oleh seseorang di mana ia harus mengambil keputusan tentang perilaku yang tepat. Auditor yang konsisten menerapkan standar audit diharapkan menjaga integritas, objektivitas, dan profesionalisme, sehingga kualitas audit tetap terpelihara meskipun auditor berada di bawah tekanan dari pihak klien.

Dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 pasal 30 ayat (1) alinea 7 s.d 10 yang disebutkan bahwa Akuntan Publik dilarang menerima imbalan atau menerima komisi, dan dilarang untuk memanipulasi atau membantu manipulasi

dan/atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan. (P. Safrina Yulia, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor harus menjaga objektivitas dan mengerjakan sesuai dengan standar yang berlaku guna menghasilkan kualitas audit yang baik.

Namun pada fenomena PT Indofarma Tbk pada tahun 2024 diduga adanya manipulasi laporan keuangan. Pemeriksaan investigatif Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan indikasi penyimpangan seperti transaksi fiktif, penggelembungan persediaan, rekayasa pencatatan, dan pengeluaran dana tanpa dasar transaksi, tetapi auditor tetap menerbitkan opini wajar tanpa modifikasi pada laporan keuangan tahun 2020-2022 dengan menyatakan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam seluruh hal yang material.

Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Kreston HHES) sebagai auditor eksternal PT Indofarma Tbk sebelum diperiksa oleh BPK, dinilai gagal dalam mendeteksi praktik fraud berskala besar yang terjadi di PT Indofarma. Pengungkapan ini memberikan indikasi yang sangat kuat mengenai adanya resistensi dari pihak manajemen untuk membiarkan terungkapnya praktik fraud, yang sangat dimungkinkan juga dialami oleh auditor eksternal dalam wujud tekanan untuk tidak melakukan investigasi lebih dalam dan mengeluarkan opini yang memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa auditor diduga belum melaksanakan prosedur audit secara optimal sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi dipertanyakan.

(<https://www.cnbcindonesia.com/>, 2024).

Selain itu, fenomena kedua yang menunjukkan masih rendahnya kualitas audit. Menurut Mirra Sri Wahyuni et al. (2021), profesionalisme auditor merupakan sikap auditor dalam melaksanakan tugas audit secara teliti, bertanggung jawab, dan sesuai dengan standar profesi guna menghasilkan kualitas audit yang baik. Auditor yang memiliki profesionalisme tinggi diharapkan mampu menemukan adanya salah saji material dalam laporan keuangan.

Namun dapat dilihat pada kasus PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life) yang berakhir dengan likuidasi pada tahun 2022. Sehubungan dengan kasus tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Crowe Indonesia dan KAP Kosasih, Nurdiaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan, serta akuntan publik yang bertanggung jawab atas audit laporan keuangan perusahaan. Sanksi tersebut diberikan karena auditor dinilai tidak mematuhi standar audit yang berlaku dan belum menjalankan tanggung jawab profesionalnya secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya profesionalisme auditor dapat berdampak pada menurunnya kualitas audit, sehingga hasil audit yang dihasilkan menjadi kurang andal dan berpotensi mengurangi kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang diaudit.

(<https://finansial.bisnis.com/> 2023).

Secara teoritis profesionalisme dan independensi auditor merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas audit. Menurut Saad (2021) independensi menjadi salah satu faktor penting yang harus dijaga oleh auditor karena dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang memiliki

independensi tinggi akan lebih mampu bersikap objektif dalam melaksanakan pemeriksaan dan menyampaikan opini audit berdasarkan fakta serta kondisi yang sesungguhnya.

Namun terdapat kasus dari fenomena ketiga yaitu kasus dengan independensi auditor tercermin dari pemberian sanksi administratif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kepada Akuntan Publik Heru Rukmana Satria pada tahun 2025 berupa pembekuan pendaftaran selama satu tahun. Sanksi tersebut dijatuhkan karena yang bersangkutan tidak memenuhi beberapa ketentuan dalam Peraturan OJK Nomor 9 Tahun 2023, termasuk pelanggaran terhadap standar profesional serta ketentuan independensi auditor dalam pelaksanaan jasa audit di sektor jasa keuangan. Peristiwa ini mengindikasikan bahwa auditor belum sepenuhnya mampu mempertahankan independensi dan profesionalismenya selama penugasan, sehingga berpotensi menurunkan keandalan hasil audit serta kepercayaan publik terhadap profesi auditor.

(<https://ojk.go.id/id/>, 2025).

Fenomena yang berkaitan dengan independensi auditor juga terlihat pada kasus suap yang melibatkan auditor BPK Perwakilan Jawa Barat pada tahun 2022. Dalam kasus tersebut, auditor diduga menerima sejumlah uang untuk memengaruhi hasil pemeriksaan atas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bogor Tahun Anggaran 2021 agar memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Peristiwa ini menunjukkan bahwa auditor gagal menjaga sikap independen dan objektif dalam menjalankan tugasnya. Adanya pengaruh dari pihak yang diaudit menyebabkan auditor tidak memberikan penilaian berdasarkan kondisi yang

sebenarnya, sehingga kredibilitas hasil audit dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor menjadi menurun.

(<https://indeks.kompas.com/>, 2022)

Dari beberapa fenomena di atas menunjukkan bahwa permasalahan kualitas audit merupakan isu yang bersifat krusial dan membutuhkan perhatian serius. Terjadinya kegagalan audit secara berulang mengindikasikan bahwa penerapan regulasi serta standar audit yang ada belum sepenuhnya efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kualitas audit erat hubungannya dengan penerapan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar umum menekankan pentingnya keahlian dan pelatihan teknis auditor, sikap independen dalam menjalankan penugasan, serta penerapan *due professional care* yang diwujudkan melalui skeptisisme profesional. Ketidakpatuhan terhadap standar umum, baik akibat tekanan dari pihak klien maupun kepentingan tertentu selama penugasan audit, berpotensi menurunkan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material dan berdampak pada kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji secara empiris pengaruh tekanan klien, profesionalisme, dan independensi terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit:

1. Tekanan Klien, yang diteliti oleh Dziky Wahyu Widayat (2020), Rezza Dian Sasmita dan Widaryanti (2022), Wulandari, Panca Wahyuningsih (2025), Annisa Budi Puwaningtyas (2018), Tony Susanto (2024), Muhammad et, al. (2017), Febrina & Kurniawati

- Laila (2017), Sari et al. (2018), Amanda Ratnawati (2025).
2. Profesionalisme, yang diteliti Ajeng Dewi Lestari, Kinanti Putri Ardiami (2023), Berlianna Sya'Bani Harneli, Rahmaita (2024), Annisa Budi Puwaningtyas (2018), Tony Susanto (2024), Febrina & Kurniawati Laila (2017), Lestari & Ardami (2024), Gusti Satria (2026), Nur Hafifah Rahmi Julia et al. (2025).
 3. Independensi, yang diteliti oleh Dziky Wahyu Widayat (2020), Ajeng Dewi Lestari, Kinanti Putri Ardiami (2023), Berlianna Sya'Bani Harneli, Rahmaita (2024), Annisa Budi Puwaningtyas (2018), Tony Susanto (2024), Lestari & Ardami (2024), Sari et al. (2018), Gusti Satria (2026), Nur Hafifah Rahmi Julia et al. (2025), Wawan Setiawan & Willyanto Kartiko Kusumo (2019).
 4. Etika Profesi, yang diteliti oleh Rezza Dian Sasmita dan Widaryanti (2022), Berlianna Sya'Bani Harneli, Rahmaita (2024).
 5. Skeptisme Profesional, yang diteliti oleh Berlianna Sya'Bani Harneli, Rahmaita (2024).
 6. Fee Audit, yang diteliti oleh Berlianna Sya'Bani Harneli, Rahmaita (2024).
 7. Audit Tenure, yang diteliti oleh Rezza Dian Sasmita dan Widaryanti (2022), Wulandari, Panca Wahyuningsih (2025).
 8. Kompetensi, yang diteliti oleh Ajeng Dewi Lestari, Kinanti Putri Ardiami (2023), Annisa Budi Puwaningtyas (2018), Febrina & Kurniawati Laila (2017), Lestari & Ardami (2024), Sari et al. (2018),

- Novan Adi Prasetyo et al. (2025), Nur Hafifah Rahmi Julia et al. (2025), Amanda Rahmawati (2025), Wawan Setiawan & Willyanto Kartiko Kusumo (2019).
9. Pengalaman Kerja, yang diteliti oleh Annisa Budi Puwaningtyas (2018), Febrina & Kurniawati Laila (2017), Sari et al. (2018)
 10. Kecerdasan Emosional yang diteliti oleh Muhammad et, al. (2017).
 11. Kecerdasan Spiritual yang diteliti oleh Muhammad et, al. (2017).
 12. Kualitas Audit, yang diteliti oleh Dziky Wahyu Widayat (2020), Rezza Dian Sasmita dan Widaryanti (2022), Wulandari, Panca Wahyuningsih (2025), Ajeng Dewi Lestari, Kinanti Putri Ardiami (2023), Berlianna Sya'Bani Harneli, Rahmaita (2024), Annisa Budi Puwaningtyas (2018), Tony Susanto (2024), Muhammad et, al. (2017), Febrina & Kurniawati Laila (2017), Lestari & Ardami (2024), Sari et al. (2018), Novan Adi Prasetyo et al. (2025), Gusti Satria (2026), Nur Hafifah Rahmi Julia et al. (2025), Amanda Rahmawati (2025), Wawan Setiawan & Willyanto Kartiko Kusumo (2019).

Tabel 1. 1
Faktor-Faktor yang Diduga Mempengaruhi Kualitas Audit Berdasarkan
Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Tahun	Kualitas											
			Tekanan	Professionalism	Independensi	Etika Profesi	Skeptisme Profesional	Fee Audit	Audit Tenure	Kompetensi	Pengalaman Kerja	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Spiritual
Dziky Wahyu Widayat	2020	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√
Rezza Dian Sasmita, Widaryanti	2022	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√
Wulandari, Panca Wahyuningih	2025	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√
Ajeng Dewi Lestari, Kinanti Putri Ardiami	2023	-	√	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√

Berlianna Sya'Bani Harneli, Rahmaita	2024	-	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
Annisa Budi Puwaningt yas	2018	√	√	√	-	-	-	-	√	√	-	-	√
Tony Susanto	2024	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√
Muhamma d et al.	2017	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√
Febrina & Kurniawat i Laila	2017	√	√	-	-	-	-	-	√	√	-	-	√
Lestari & Ardiami	2024	-	√	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√
Sari et al.	2018	√	-	√	-	-	-	-	√	√	-	-	√
Novan Adi Prasetyo et al.	2025	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√
Gusti Satria	2026	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√
Nur Hafifah Rahmi Julia et al.	2025	-	√	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√
Amanda Ratnawati	2025	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√
Wawan Setiawan & Willyanto Kartiko Kusumo	2019	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√

Keterangan :

Tanda: √ : diteliti

Tanda: - : tidak diteliti

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dziky Wahyu Widayat (2020), Rezza Dian Sasmita dan Widaryanti (2020), Wulandari Panca dan Panca Wahyuningsih (2025), Muhammad et al. (2017), serta Sari et al. (2018) menyebutkan bahwa tekanan klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Budi Purwaningtyas (2018), Febrina dan Kurniawati Laila (2017), serta Amanda dan Ratnawati (2025) menyebutkan bahwa tekanan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Adapun penelitian Wawan Setiawan dan Willyanto Kartiko Kusumo (2019) menemukan bahwa tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan Tomy Susanto (2024) yang memposisikan tekanan klien sebagai variabel moderating menemukan bahwa tekanan klien tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi, akuntabilitas, independensi, maupun profesionalisme terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Dewi Lestari dan Kinanthi Putri Ardiami (2023), Berlianna Sya'Bani Harneli dan Rahmaita (2024), Lestari dan Ardiami (2024), serta Nur Hafifah Rahmi Julia et al. (2025) menyebutkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dziky Wahyu Widayat (2020) dan Gusti Satria (2026) menyebutkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dziky Wahyu Widayat (2020), Ajeng Dewi Lestari dan Kinanthi Putri Ardiami (2023), Berlianna Sya'Bani Harneli dan Rahmaita (2024), Lestari dan Ardiami (2024), Nur Hafifah Rahmi Julia et al.

(2025), serta Novan Adi Prasetyo et al. (2025) menyebutkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Satria (2026) menyebutkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Pengaruh Tekanan Klien, Profesionalisme, dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi dan Jakarta Timur milik Dziky Wahyu Widayat (2020). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, yaitu dilakukan di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tekanan Klien, Profesionalisme, dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor yang Bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK))”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena pada latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. KAP gagal mendeteksi fraud dan manipulasi laporan keuangan, sehingga opini audit tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

2. Tekanan dan intervensi klien masih menjadi hambatan utama bagi auditor dalam mempertahankan objektivitas, yang berpotensi menurunkan mutu audit.
3. Profesionalisme auditor dinilai belum optimal, tercermin dari pelanggaran nilai-nilai dasar seperti kejujuran, kenetralan, dan kepatuhan terhadap norma profesional.
4. Banyak auditor belum mampu menjaga independensi secara konsisten, sebagaimana tercermin dalam kasus gratifikasi Bupati Bogor dan sanksi administratif OJK terhadap AP Heru Rukmana Satria.
5. Penerapan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam audit masih lemah, sehingga kemampuan auditor mendeteksi salah saji material akibat kecurangan menjadi terbatas.
6. Berulangnya sanksi administratif hingga pembekuan izin KAP dan akuntan publik menunjukkan bahwa pengendalian mutu audit secara keseluruhan masih perlu perhatian serius.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas. Dan rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tekanan Klien pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. Bagaimana profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

3. Bagaimana Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
4. Bagaimana Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
5. Seberapa besar pengaruh Tekanan Klien terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
6. Seberapa besar pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
7. Seberapa besar pengaruh Independensi Auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
8. Seberapa besar pengaruh Tekanan Klien, Profesionalisme, dan Independensi secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Tekanan Klien pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Untuk mengetahui Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Untuk mengetahui Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
4. Untuk mengetahui Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tekanan klien terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tekanan klien, profesionalisme, dan Independensi secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat teori-teori yang sudah ada serta memperluas wawasan di bidang

akuntansi, khususnya auditing. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis mengenai pengaruh tekanan klien, profesionalisme, dan independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi akademisi maupun peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa atau mengembangkan penelitian dengan variabel yang berbeda namun masih berkaitan dengan kualitas audit.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi berbagai pihak, meliputi penulis, Kantor Akuntan Publik, serta para pembaca. Berikut ini adalah manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk menambah wawasan serta memperluas pemahaman, baik secara teoritis maupun praktis, mengenai pengaruh tekanan klien, profesionalisme, dan independensi terhadap kualitas audit. Melalui penelitian ini, penulis juga dapat mengembangkan pola pikir dan pengetahuan dalam bidang auditing. Selain itu, penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Akuntansi di Universitas Pasundan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik terkait dengan pengaruh tekanan klien, profesionalisme, dan independensi terhadap kualitas audit.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber literatur bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh tekanan klien, profesionalisme, dan independensi terhadap kualitas audit.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis memilih lokasi penelitian pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun waktu dan pelaksanaannya penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 hingga penelitian ini selesai.